

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian peserta didik perlu memiliki kemampuan, ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

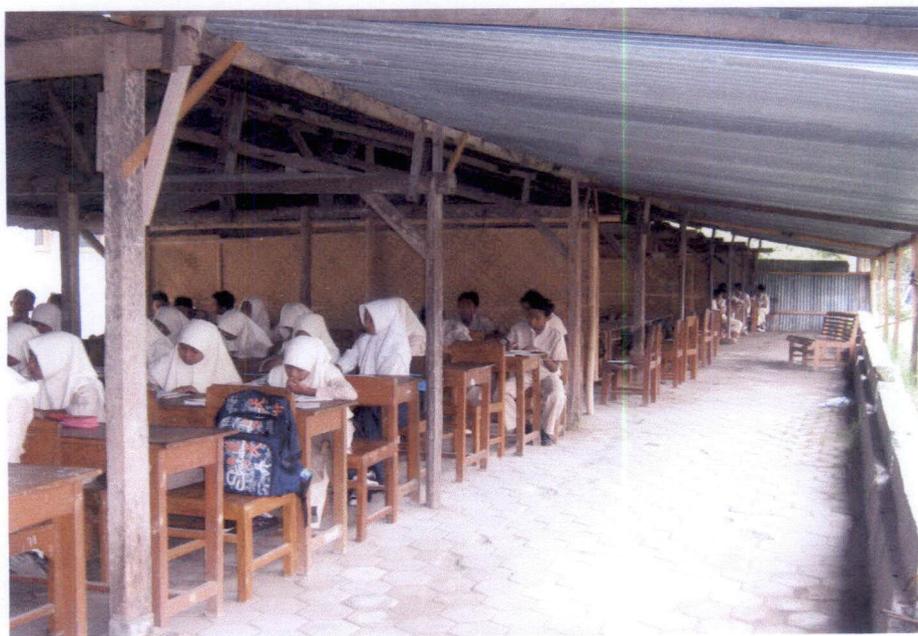
Matematika merupakan mata pelajaran penting sebab beberapa pelajaran lain tidak dapat dipisahkan dari pelajaran matematika, misalnya Fisika, Kimia, dan Akuntansi. Pelajaran-pelajaran tersebut banyak memerlukan matematika, misalnya dalam menurunkan rumus-rumus, pengerjaan hitungan dan sebagainya. Oleh karena itu pelajaran matematika selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan. Matematika memiliki fungsi memberi kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Mengingat pentingnya peranan matematika, wajar bila matematika mendapatkan perhatian utama dibanding yang lain dan tidak berlebihan bila diharapkan siswa menunjukkan prestasi belajar yang baik dalam pelajaran tersebut di sekolah. Apalagi matematika merupakan salah satu pelajaran yang

menentukan lulus tidaknya siswa dalam mengikuti ujian Nasional. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang prestasi belajar matematikanya rendah atau kurang memadai. Masih ada anggapan bahwa pelajaran matematika sebagai momok. Matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati dan kalau bisa dihindari oleh sebagian besar siswa. Begitu pelajaran matematika tiba perasaan siswa sudah menciut penuh kekawatiran, apalagi setelah guru memulai pelajaran sebagian siswa justru kesulitan untuk konsentrasi karena saking tegangnya. Padahal siswa seharusnya menyadari bahwa kemampuan berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efisien, dan efektif, yang menjadi ciri pengajaran matematika, sangat dibutuhkan dalam menghadapi era persaingan bebas yang semakin mengglobal (Dedi Junaedi : 1998:2)

Pada saat ini banyak dilakukan usaha untuk mengadakan perbaikan pendidikan matematika, antara lain dengan perbaikan materi pelajaran, perbaikan proses belajar mengajar melalui penataran, penyediaan soal-soal test dalam bentuk Bank Soal, pengadaan buku dan penyediaan alat peraga dan lain-lain. Dengan usaha perbaikan pendidikan matematika tersebut seharusnya prestasi belajar matematika meningkat bahkan mencapai optimal, namun kenyataannya prestasi belajar yang dicapai siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonokromo masih rendah. Berdasarkan data daya serap hasil ulangan umum semester Gasal tahun 2006/2007 nilai rata-rata siswa hanya mencapai 4,19

Menurut peneliti proses kegiatan belajar mengajar matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonokromo Bantul setelah terjadinya gempa 27

Mei 2006 menjadi kurang kondusif, karena ruang kelas yang dibuat dari bambu dengan sekat dari gedek dan tanpa pintu, sehingga siswa yang berada di dalam kelas dapat melihat orang yang lalu-lalang diluar kelas, ruang kelas kurang memadai, meja kursi ditata dengan jarak yang terlalu sempit, sehingga guru kurang leluasa jika akan berkeliling mendekati siswa, buku pelajaran matematika juga tidak tersedia, karena sekolah tidak menyediakan buku pelajaran matematika karena kurikulum yang digunakan baru, sedangkan buku yang lama kurang sesuai, disamping itu sekolah tidak mewajibkan siswa untuk membeli buku pelajaran matematika, sebagaimana tahun yang lalu. Setelah dilakukan pengamatan pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonokromo pada pembelajaran matematika ditemukan keragaman permasalahan.



Gambar 1.1 Kondisi MTsN Wonokromo Bantul

Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran matematika rendah, hal itu terlihat dari antusias kesadaran, dan kemauan yang kuat untuk berjuang secara gigih untuk bertanya, mengutarakan ide-ide sebagai upaya menguasai materi ajar hampir tidak nampak. Sebagian siswa pada waktu guru menjelaskan, nampak konsentrasinya terbagi, sebab diluar ruang kelas banyak orang yang lalu lalang sehingga siswa senantiasa memperhatikan hal-hal yang terjadi di luar kelas.

Gangguan yang ditimbulkan siswa di dalam, pada awal pelajaran banyak siswa yang ramai, tidak segera mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan pada proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang main sendiri, mengganggu teman lainnya, dan beberapa siswa ribut pinjam meminjam peralatan.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika hampir tidak nampak. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun berulang kali guru meminta agar siswa bertanya, jika ada hal-hal yang kurang paham. Demikian juga dalam mengerjakan soal-soal latihan, banyak siswa yang malas.

Dalam pembelajaran matematika dominasi guru sangat tinggi, pengorganisasian siswa cenderung searah, dan klasikal, guru jarang berkeliling mendekati siswa dan membantu, membimbing cara penyelesaian soal-soal yang diberikan.. Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta perlu ditingkatkan kualitasnya.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah diutarakan, siswa mempunyai motivasi rendah, konsentrasi dan perhatian kurang, tingkat gangguan kelas besar, tingkat partisipasi aktif siswa rendah, disiplin diri untuk belajar atau mengerjakan tugas rendah. Jadi apabila siswa mempunyai motivasi yang rendah, perhatian yang kurang, partisipasi aktif kurang, dan kemandirian siswa belajar kurang, pembelajaran matematika tidak akan bermakna bagi siswa.

Rendahnya aktivitas siswa akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika, dan rendahnya aktivitas siswa dapat ditumbuhkan melalui peran guru dalam pembelajaran. Karena itu kreativitas guru dalam mengajar dan membelajarkan matematika agar matematika menjadi pelajaran yang menarik di dalam kelas sangat dibutuhkan. Peran guru dalam menumbuhkan aktifitas siswa, bisa diawali dengan setiap pembelajaran guru memberikan tujuan yang akan dicapai, luas cakupan materi yang harus dikuasai, kegunaan, manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru berusaha menciptakan dan memelihara suasana senang dan aman bagi setiap siswa dalam pembelajaran matematika.

Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran matematika, belum tentu sumber kesalahan terletak pada siswa. Kemampuan guru menyampaikan materi ajar yang kurang memadai dapat menyebabkan kelas menjadi kurang menarik, dan cenderung membosankan siswa.

Metode pembelajaran yang kurang tepat, misalnya guru cenderung memberitahukan segala sesuatu kepada siswa, guru kurang memberi tugas yang

bersifat pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok, guru suka marah, mengejek, jarang tersenyum, maupun kurang adil, dapat membuat siswa menjadi kurang mandiri, malas mengerjakan PR, takut, tidak senang, sehingga aktivitas siswa menurun.

Sementara itu lingkungan belajar di kelas yang cenderung gaduh akan mengganggu proses pembelajaran, ketidakmampuan guru mengendalikan kelas dapat membawa keadaan menjadi lebih parah.

Dari analisis di atas, kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonokromo yang ada saat ini adalah :

1. Proses belajar mengajar Matematika di kelas IX A kurang optimal.
2. Rendahnya aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika, dan
3. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Kurangnya sarana yang memadai dalam pembelajaran matematika.

C. Perumusan Masalah

Dengan maksud untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka akan dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa ?
2. Apakah penggunaan LKS dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa. Dengan Lembar Kegiatan Siswa diharapkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran matematika meningkat, sehingga prestasi belajarnya meningkat.

E. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan LKS.
2. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan LKS

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan ini antara lain :

Bagi Guru

1. Meningkatkan kinerja guru matematika
2. Proses belajar mengajar matematika lebih bervariasi sehingga guru lebih kreatif.
3. Mengoptimalkan metode yang digunakan sehingga hasil pembelajaran efektif.
4. Meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran.
5. Meningkatkan kemampuan mengatasi permasalahan proses pembelajaran.

Bagi Siswa :

1. Aktivitas belajar matematika meningkat.
2. Prestasi belajar matematika meningkat.

Bagi Madrasah :

1. Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran

Bagi Lembaga

1. Memberi masukan tentang kebijakan yang akan diterapkan dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Menambah hasil penelitian